

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan pada setiap individu. Setiap individu atau manusia memerlukan pendidikan, setiap orang senantiasa mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan dalam menjalani berbagai bidang kehidupan. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, membentuk karakter, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Sekolah yang berperan sebagai lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan secara optimal. Hasil pengelolaan ataupun penilaian satuan pendidikan saat ini dapat dilihat melalui rapor satuan pendidikan.

Rapor pendidikan merupakan pencerminan dari profil pendidikan yang merefleksikan prioritas kementerian dalam permendikbudristek no. 9 pasal 11 (Kemdikbud, 2022). Rapor pendidikan dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Kurniawan dan asbari, 2022, mengatakan bahwa rapor pendidikan Indonesia ialah platform digital atau program yang menampilkan laporan hasil penilaian sistem pendidikan sebagai penyempurna rapor mutu sebelumnya. Penyusunan rapor pendidikan dilakukan melalui berbagai asesmen atau survei nasional (Shintia et al., 2023). Rapor pendidikan mengumpulkan berbagai data untuk membantu satuan pendidikan dalam mengidentifikasi kinerja dan akar penyebab masalah, merefleksikan serta merancang langkah-langkah perbaikan yang efektif.

Hasil rapor satuan pendidikan diperoleh melalui Asesmen nasional yang dilakukan setiap tahun pada kelas lima semester ganjil serta melalui survei lingkungan belajar yang dilakukan pada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Penting bagi setiap satuan pendidikan untuk memperhatikan rapor satuan pendidikan yang diperbaharui setiap tahun, rapor satuan pendidikan memuat hasil penilaian dari kementerian dalam beberapa bidang. Rapor satuan pendidikan merupakan alat untuk menilai kinerja setiap satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pelayanan sekolah dasar dan menengah sesuai dengan isi pasal 21, permendikbudristek no.9 (kemdikbud, 2022). Hasil penilaian tersebut akan digunakan oleh penyedia pendidikan untuk merencanakan program guna meningkatkan akses, kualitas, relevansi dan manajemen penyelenggara pendidikan, sesuai dengan pasal 27 permendikbudristek no.9 (kemdikbud, 2022).

Rapor satuan Pendidikan memuat beberapa laporan, diantaranya adalah capaian pengukuran kemampuan literasi, kemampuan numerisasi, karakter, iklim keamanan satuan Pendidikan, iklim kebhinekaan, dan kualitas pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Capaian indikator dalam rapor satuan pendidikan tersebut menerangkan hasil dan deskripsi capaian setiap indikator serta memperlihatkan prioritas perbaikan pada setiap indikator. Kemampuan literasi yang dimaksud dalam rapor satuan pendidikan adalah literasi membaca yang dilihat dari kompetensi membaca teks informasi, kompetensi membaca teks sastra, kompetensi mengakses dan menemukan isi teks, kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks, serta kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks.

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi peserta didik untuk mendukung keberhasilan pembelajaran lainnya. Literasi membaca di sekolah dasar mulai dikembangkan secara sistematis dimana peserta didik diharapkan bukan hanya mampu membaca tetapi juga mampu mendapatkan informasi, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi teks. Data rapor satuan pendidikan yang dirilis oleh kemendikbudristek melalui platform rapor pendidikan, menunjukkan bahwa capaian literasi membaca peserta didik di beberapa sekolah dasar Kota Jambi belum maksimal, salah satunya adalah SDN 062 Kota Jambi. Hal ini tentu menjadi perhatian penting, mengingat literasi membaca merupakan fondasi awal dari pembelajaran sepanjang hayat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan bersama kepala sekolah di SDN 062 Kota Jambi, diketahui bahwa capaian pada indikator karakter, kualitas pembelajaran, iklim keamanan, serta iklim kebinekaan telah baik, sedangkan pada indikator kemampuan literasi dan kemampuan numerisasi masih berada pada capaian sedang. Kategori tersebut dikatakan baik jika sebagian besar standar kompetensi yang ditetapkan telah tercapai, dikategorikan sedang apabila 40%-70% murid mencapai kompetensi literasi, dikategorikan kurang apabila kurang dari 40% murid mencapai kompetensi literasi. Beliau mengatakan bahwa, salah satu indikator yang menjadi prioritas perbaikan pada rapor satuan pendidikan adalah kemampuan literasi. Kepala sekolah di SD negeri 62 Kota Jambi, mengatakan bahwa kemampuan literasi membaca merupakan kemampuan yang perlu diperhatikan. Kemampuan literasi penting untuk dimiliki oleh Peserta didik,

dimana peserta didik bukan hanya memiliki kemampuan membaca namun diharapkan mampu memahami dengan baik teks yang mereka baca.

Kemampuan literasi adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki setiap individu sebagai penopang mereka untuk terlibat dalam pendidikan, mengembangkan potensi mereka, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Kemampuan literasi merupakan keahlian dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks guna menyelesaikan masalah serta mengembangkan keterampilan individu sebagai warga negara Indonesia dan warga global, sehingga dapat memberikan kontribusi yang produktif di masyarakat. (rapor Pendidikan).

Kemampuan literasi yang baik pada setiap individu atau peserta didik mampu mengasah kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan budi pekerti peserta didik (A. Akbar, 2017). Berdasarkan pada data *Progress International Reading Literacy Study (PIRLS)* di 2011 menyatakan bahwa kemampuan peserta didik memahami bacaan di Indonesia lebih rendah dibandingkan rata-rata Internasional (A. Akbar, 2017). Kemampuan literasi merupakan salah satu indikator dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*) dimana kemampuan membaca di Indonesia pada tahun 2018 berada di urutan ke 74 dari 79 negara dengan skor 371 (Summaries, 2019). Pada tahun 2022 urutan Indonesia mengalami peningkatan dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*), namun skor membaca Indonesia mengalami penurunan, kemampuan membaca di Indonesia mendapat score 359 dan berada pada urutan 70 dari 80 negara (OECD, 2022). Selain itu Internasional Education

Achievement (IEA) melaporkan bahwa kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi, yang berarti Indonesia menempati urutan ke-38 dari 39 negara (Sumual et al., 2023).

Kemampuan literasi peserta didik di sekolah dasar juga menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang kesulitan membaca dengan lancar, adapula peserta didik yang dapat membaca namun belum memahami isi bacaan tersebut. Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu indikator penting peningkatan mutu sekolah pada rapor satuan pendidikan, dikarenakan hal tersebut maka kita perlu mengetahui sejauh mana pencapaian literasi membaca peserta didik, pelaksanaan literasi membaca dan menganalisis masalah-masalah ataupun kesulitan yang dialami guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk mengangkat judul *Pencapaian Literasi Membaca Peserta didik Berdasarkan Rapor Satuan Pendidikan Sekolah (Studi Kasus di SDN 062 Kota Jambi)*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini didasarkan oleh:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di SDN 062 Kota Jambi?
2. Bagaimana permasalahan literasi membaca dalam pembelajaran di SDN 062 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran literasi membaca di SDN 062 Kota Jambi
2. Mendeskripsikan permasalahan literasi membaca dalam pembelajaran di SDN 062 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai pencapaian literasi peserta didik berdasarkan rapor satuan Pendidikan di SDN 062 Kota Jambi, pelaksanaan dan permasalahan literasi dalam pembelajaran serta menjadi referensi sebagai penelitian yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Kepala Sekolah dan Guru

Hasil Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai upaya memperbaiki mutu atau kualitas sekolah pada rapor pendidikan terutama pada pembelajaran literasi membaca peserta didik

2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan ide-ide baru yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk penelitian yang lebih kreatif dan inovatif.

3. Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang literat, sehingga mampu membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi yang baik.

1.5 Definisi Operasional

1. Literasi : Adalah kemampuan individu mengolah, memahami suatu informasi melalui proses atau aktivitas membaca, menulis, dan memecahkan masalah dikehidupan sehari-harinya.
2. Peserta didik : Adalah seseorang yang sedang belajar mengembangkan kemampuan melalui proses pembelajaran di satuan pendidikan.
3. Rapor : Paparan hasil suatu pengukuran kinerja yang telah dilakukan satuan pendidikan
4. Satuan Pendidikan : Adalah layanan pendidikan jalur formal ataupun nonformal pada setiap jenjang pendidikan
5. Rapor Satuan Pendidikan : Merupakan platform digital yang menampilkan laporan hasil penilaian sistem pendidikan pada lembaga pendidikan atau sekolah